

**DINAMIKA KONFLIK DALAM PELESTARIAN
ADAT DAN KONDISI KESEJAHTERAAN
SOSIAL MASYARAKAT DUSUN TEJOSARI,
NGABLAH, MAGELANG**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Disusun Oleh:
Sri Pradati Widiana
NIM 22102050039**

**Dosen Pembimbing Skripsi:
Noorkamilah, S.Ag., M.Si
NIP.19740408 200604 2 002**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2026**



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-902/Un.02/DD/PP.00.9/06/2026

Tugas Akhir dengan judul : DINAMIKA KONFLIK DALAM PELESTARIAN ADAT DAN KONDISI KESEJAHTERAAN SOSIAL MASYARAKAT DUSUN TEJOSARI, NGABLAK, MAGELANG

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SRI PRADATI WIDIANA
Nomor Induk Mahasiswa : 22102050039
Telah diujikan pada : Senin, 25 Mei 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Noorkamilah, S.Ag.,M.Si
SIGNED

Valid ID: 6a21098632758



Penguji I

Dr. Asep Jahidin, S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: 6a1f75c07986f1



Penguji II

Dr. Arin Mamlakah Kalamika, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6a21018dca58c



Yogyakarta, 25 Mei 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Mafuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 6a21205016a5e



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Sri Pradati Widiana

NIM : 22102050039

Judul Skripsi : **“Dinamika Konflik dalam Pelestarian Adat dan Kondisi Kesejahteraan Sosial Masyarakat Dusun Tejosari, Ngablak, Magelang”**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial (IKS) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 19 Mei 2026

Mengetahui:

Pembimbing,

Ketua Program Studi,

Noorkamilah, S.Ag., M.Si

NIP 19740408 200604 2 002

Muhammad Izzul Haq, M.Sc., Ph.D.

NIP 19810823 200901 1 007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Pradati Widiana
NIM : 22102050039
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial (IKS)
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul:
“Dinamika Konflik dalam Pelestarian Adat dan Kondisi Kesejahteraan Sosial Masyarakat Dusun Tejosari, Ngablak, Magelang” adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 19 Mei 2026
Yang menyatakan,



Sri Pradati Widiana
NIM 22102050039

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Pradati Widiana
Tempat dan Tanggal Lahir : Magelang, 23 April 2003
NIM : 22102050005
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Tejosari 001/004, Tejosari, Ngablak, Magelang
No.HP : 088232016439

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 19 Mei 2026



Sri Pradati Widiana

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini saya persembahkan dengan penuh rasa syukur kepada diri saya sendiri yang telah berusaha untuk tetap bertahan, menerima, dan menjalani setiap proses dengan melihat sisi positif dari setiap keadaan. Perjalanan ini tidak selalu mudah, namun saya berterima kasih kepada diri saya yang telah kuat sehingga mampu menyelesaikan tahap ini. Tugas Akhir ini juga saya persembahkan kepada kedua orang tua tercinta yang senantiasa memberikan doa, dukungan, serta kasih sayang yang tiada henti, baik secara material maupun non material.

Selanjutnya, Tugas Akhir ini saya persembahkan kepada keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan semangat selama proses perkuliahan. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada teman-teman yang telah membantu, menemani, serta memberikan motivasi dalam setiap proses yang dilalui. Selain itu, saya juga menyampaikan terima kasih kepada dosen yang telah memberikan ilmu,

bimbingan, serta pengalaman akademik selama masa perkuliahan. Kehadiran mereka menjadi bagian penting dalam perjalanan penyelesaian Tugas Akhir ini. Terakhir Tugas Akhir ini saya persembahkan kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penelitian ini, termasuk masyarakat Dusun Tejosari yang telah bersedia menjadi bagian penting dari penelitian. Semoga segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan semoga Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“ Allah tidak mengatakan ini mudah. Tetapi Allah berjanji,
bahwa sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah: 5-6)

“Apa pun yang sudah terjadi dalam hidupmu, jangan katakan
“*seandainya*” tapi katakan “*Qadarullah*” karena semua yang
terjadi adalah takdir dan takdir Allah”

(HR. Muslim)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Dinamika Konflik dalam Pelestarian Adat dan Kondisi Kesejahteraan Sosial Masyarakat Dusun Tejosari, Ngablak, Magelang”. Tugas akhir ini merupakan syarat akademik dalam menyelesaikan studi tingkat strata satu di Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penyusunan Tugas Akhir ini banyak hal yang terjadi yang dialami penulis, namun berkat saran, masukan, kritik, dan dorongan semangat dari berbagai pihak Tugas Akhir ini dapat diselesaikan. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Muhammad Izuul Haq, M.Sc., Ph.D, selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Noorkamilah, S.Ag.,M.Si selaku DPS yang telah membimbing dalam proses penyusunan skripsi ini.

5. Seluruh Dosen dan Staf Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Bapak Suwardi dan Ibu Prihati selaku kedua orang tua saya yang telah mendukung sampai saat ini, baik secara material maupun non material. Atas segala doa dan dukungannya saya ucapkan terima kasih serta rasa syukur dan sayang atas segalanya yang telah diberikan.

7. Widiyanto Pasatria, Digna Widiania, Tiara Redya Pratiwi, serta Ahmad Fahmi selaku kakak-kakak saya yang sudah mendukung dan membantu selama ini, terkhusus Mas Widi

yang sudah meminjamkan laptopnya selama masa kuliah saya. Tidak lupa kepada keponakan saya Manaf Guinandra Pasatria, Muhammad Daffa Irtiza, dan Mauza El Zyandru Pasatria yang selalu menghibur saya. Saya ucapkan terima kasih.

8. Nugroho yang telah menemani dan senantiasa menyadarkan akan hal-hal positif selama proses perkuliahan ini, saya ucapkan terima kasih.

9. Fitri Novita, Esmiya Agustina dan teman-teman lainnya yang selalu mendukung dan membantu, saya ucapkan terima kasih.

10. Ummi Nasryatul, Elok Cahyaning, Mustika Putri, serta Lulu Nabila selaku teman sekaligus keluarga yang tiada henti membantu dan menemani saya dalam kehidupan perkuliahan di Yogyakarta, saya ucapkan terima kasih.

11. KKN Ngropoh 117 yang selalu memberikan dukungan dan pengalaman, saya ucapkan terima kasih.

12. Masyarakat Dusun Tejosari yang sudah membantu dalam melakukan penelitian ini, saya ucapkan terima kasih.

Akhir kata, semoga semua bantuan dan dukungan yang telah diberikan senantiasa mendapatkan balasan dari Allah SWT. Saya ucapkan terima kasih banyak semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konflik dalam pelestarian adat Islam Kejawen serta dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat di Dusun Tejosari. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, sedangkan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis penelitian menggunakan teori konflik Ralf Dahrendorf sebagai teori utama dan teori kesejahteraan sosial James Midgley sebagai teori pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelestarian adat Islam Kejawen berlangsung dalam struktur otoritas yang menempatkan tokoh adat dan sesepuh sebagai kelompok yang memiliki legitimasi sosial dalam mempertahankan pelaksanaan adat. Sementara itu, keluarga prasejahtera, generasi muda, dan penduduk pendatang berada pada posisi yang harus menyesuaikan diri dengan norma dan kewajiban adat yang berlaku. Perbedaan kepentingan antara kelompok pemegang otoritas adat dan masyarakat yang menghadapi keterbatasan ekonomi memunculkan konflik laten maupun konflik terbuka dalam kehidupan masyarakat. Konflik tersebut mendorong masyarakat melakukan berbagai strategi adaptasi, seperti berutang, menunda pemenuhan kebutuhan pokok, hidup secara sederhana, serta tetap mengikuti adat karena adanya tekanan sosial. Kondisi tersebut berdampak pada kesejahteraan masyarakat, terutama pada aspek pemenuhan kebutuhan dasar dan kemampuan mengelola masalah sosial.

Kata Kunci: *Konflik Sosial; Otoritas Adat; Islam Kejawen; Kesejahteraan Masyarakat; Ralf Dahrendorf.*

ABSTRACT

This research aims to analyse the conflict in preserving Kejawen Islamic customs and its impact on the welfare of the community in Tejosari Hamlet. This research uses a qualitative research method with a case study approach, while data is obtained through observation, interviews and documentation. The research analysis uses Ralf Dahrendorf's conflict theory as the main theory and James Midgley's social welfare theory as the supporting theory. The research results show that the preservation of Kejawen Islamic customs takes place within an authority structure that positions traditional leaders and elders as groups that have social legitimacy in maintaining the implementation of customs. Meanwhile, underprivileged families, the younger generation, and migrant residents are in a position where they have to adapt to applicable customary norms and obligations. Differences in interests between groups holding traditional authority and communities facing economic limitations give rise to latent and open conflicts in community life. This conflict encourages people to carry out various adaptation strategies, such as getting into debt, delaying meeting basic needs, living simply, and continuing to follow customs due to social pressure. This condition has an impact on people's welfare, especially in the aspects of fulfilling basic needs and the ability to manage social problems.

Keywords: *Social Conflict; Traditional Authorities; Javanese Islam; Public Welfare; Ralf Dahrendorf.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK.....	xiii
ABSTRACT	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian.....	13
1. Manfaat Teoritis	13
2. Manfaat Praktis.....	14
E. Kajian Pustaka.....	15
F. Kajian Teori.....	24
1. Definisi Konflik.....	25
2. Teori Konflik (Ralf Dahrendorf)	26
3. Teori Kesejahteraan (James Midgley).....	35

G. Metode Penelitian	38
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	38
2. Sumber Data	39
3. Subjek dan Objek Penelitian	41
4. Teknik Pengumpulan Data	44
5. Analisis Data	46
6. Teknik Keabsahan Data.....	52
H. Sistematika Pembahasan.....	53
BAB II.....	56
GAMBARAN UMUM DUSUN TEJOSARI DAN	
FENOMENA KONFLIK.....	56
A. Gambaran Umum Dusun Tejosari.....	57
1. Kondisi Geografis dan Demografis Dusun Tejosari.....	57
B. Kondisi Sosial Masyarakat Dusun Tejosari.....	61
C. Kondisi Ekonomi Masyarakat Dusun Tejosari	66
D. Kondisi Praktik Adat Masyarakat Dusun Tejosari	72
E. Fenomena Konflik Adat dengan Kesejahteraan	
Masyarakat Dusun Tejosari	93
BAB III	98
KONFLIK DALAM PELESTARIAN ADAT DAN	
DAMPAKNYA TERHADAP KESEJAHTERAAN	
MASYARAKAT DUSUN TEJOSARI	98
A. Struktur Otoritas dalam Pelestarian Adat Islam Kejawaen	
.....	99
B. Kelompok yang Mendukung dan Menentang.....	104
C. Bentuk Konflik Sosial dalam Pelestarian Adat Islam	
Kejawaen.....	108
1. Konflik Laten.....	109
2. Konflik Terbuka	111

D. Strategi Adaptasi Masyarakat dalam Menghadapi Tuntutan Adat.....	115
1. Memanfaatkan Utang sebagai Strategi Pemenuhan Kebutuhan.....	116
2. Menunda Pemenuhan Kebutuhan Pokok.....	117
3. Mengurangi Pengeluaran Rumah Tangga	119
4. Mengikuti Adat karena Tekanan Sosial.....	120
5. Dampak Konflik terhadap Kesejahteraan Masyarakat ...	123
BAB IV	127
PENUTUP	127
A. Kesimpulan.....	127
B. Saran	129
DAFTAR PUSTAKA	131
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	139
Lampiran 1.....	139
Pedoman Wawancara	139
Lampiran 2.....	142
Hasil Cek Plagiarisme	142
Lampiran 3.....	143
Daftar Riwayat Hidup	143

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Informan Penelitian	43
Tabel 2. 1 Jumlah Penduduk Dusun Tejosari	59
Tabel 2. 2 Data Pekerjaan Masyarakat Dusun Tejosari.....	60
Tabel 3. 1 Temuan Penelitian Berdasarkan Teori Konflik Ralf Dahrendorf.....	124



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	Peta Administrasi Dusun Tejosari.....	58
Gambar 2. 2	Kegiatan Kerja Bakti Dusun	62
Gambar 2. 3	Kegiatan Yasinan Pemuda Tejosari	63
Gambar 2. 4	Kegiatan Yasinan Ibu-ibu	63
Gambar 2. 5	Bukti Peminjaman Hutang	70
Gambar 2. 6	Kegiatan Adat Nyadran Kali Ngisor	75
Gambar 2. 7	Kegiatan Metoan Adat Saparan	77
Gambar 2. 8	Kegiatan Adat Sadranan Makam	83
Gambar 2. 9	Kegiatan Adat Nyadran Kali Ndhuwur.....	84
Gambar 2. 10	Kegiatan Adat Selikuran	86
Gambar 2. 11	Kegiatan Adat Uwur-uwur.....	92
Gambar 3. 1	Matriks Penelitian	126

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konflik antara pelestarian kebudayaan dan upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi menjadi tema yang mendapatkan perhatian global. Laporan “*Culture In Crisis: Policy Guide for a Resilient Creative Sector*” menekankan bahwa ketegangan antara keberlangsungan tradisi budaya dan tuntutan ekonomi modern adalah tantangan yang dihadapi oleh masyarakat, terutama di negara berkembang.¹ Selain itu, kebudayaan yang melekat pada seseorang mampu memunculkan konflik ketika kebudayaan tersebut berbenturan dengan kebudayaan lain.² Fenomena ketegangan antara

¹ “*Creative industries and disaster resilience: A focus on arts- and culture-based industries in Indonesia - ScienceDirect*,” diakses 4 Desember 2025.

² Yeheschiel Bartin Marewa, “Analisis Sosio Yuridis Penanganan Konflik di Kota Baubau,” *Kainawa: Jurnal Pembangunan dan Budaya* 6, no. 2 (2024).

budaya, ekonomi, dan perubahan sosial tercermin dalam konteks Indonesia sebagai negara beragam, sehingga berbagai bentuk konflik sosial kerap muncul dalam masyarakat.

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki keberagaman agama dan keyakinan, suku dan ras, ideologi politik dan kepentingan, serta bahasa dan kebiasaan yang rentan memunculkan konflik sosial. Menurut Ali dalam karyanya berjudul “*Menjadi Indonesia Tanpa Diskriminasi*”, terdapat lima kasus konflik sosial terburuk di Indonesia; yaitu konflik antara pemeluk Islam dan Kristen di Maluku; kekerasan yang dialami etnis Tionghoa di Jakarta saat reformasi; konflik antara etnis Dayak dan Madura di Sampit, Kalimantan Tengah dan Sambas, Kalimantan Barat; pembantaian dan pengusiran kelompok Ahmadiyah di Mataram; dan pembantaian kelompok Hindu di Lampung.³ Selain itu data angka kejadian konflik sosial tahun 2023, Jawa Tengah mengalami peristiwa konflik politik, ekonomi, sosial,

³ Wahyudi, *Teori Konflik Dan Penerapannya Pada Ilmu-Ilmu Sosial* (Universitas Muhammadiyah Malang, 2021).

maupun budaya sebanyak 35 kali.⁴ Angka ini menunjukkan bahwa dinamika konflik yang terjadi di Jawa Tengah tergolong cukup besar, termasuk di daerah pedesaan yang sedang menghadapi tekanan modernisasi dan perubahan sosial.

Penelitian lain menunjukkan bahwa konflik adat dalam masyarakat dapat berdampak signifikan terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi komunitas tersebut. Konflik kepentingan dalam pemekaran Desa Pakraman di Bali yang menunjukkan bahwa perbedaan persepsi dan kepentingan latar kelompok dapat memicu konflik yang dapat memengaruhi kesejahteraan masyarakat.⁵ Ralf Dahrendorf dalam “*Class Conflict in Industrial Society*”, mengungkapkan bahwa konflik merupakan konsekuensi tidak terhindarkan dari

⁴ “E-Database,” Satu Data Pemerintahan Dalam Negeri diakses 19 April 2025.

⁵ Fauziah Fauziah, “Otonomi Desa Adat Pakraman Berdasarkan Perda Provinsi Bali Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Desa Adat Di Bali,” *MIMBAR YUSTITIA : Jurnal Hukum Dan Hak Asasi Manusia* 5, no. 1 (2021).

ketidaksetaraan distribusi otoritas dan sumber daya dalam struktur sosial.⁶

Konflik adat sering muncul dalam masyarakat yang mengalami perubahan sosial, ekonomi, dan politik. Perubahan ini menyebabkan pergeseran nilai dan norma yang ada dalam masyarakat.⁷ Hal ini dapat memunculkan beberapa tingkatan konflik, yaitu konflik internal individu (konflik intrapersonal, batin, atau pikiran), konflik eksternal (antar individu, kelompok, dan masyarakat), serta konflik skala internasional.⁸ Kondisi masyarakat yang multikultural dengan beragam kepercayaan atau keyakinan memunculkan konflik sosial dengan berbagai alasan, seperti perbedaan kepentingan, nilai-nilai, sumber daya, keyakinan, atau faktor sosial dan ekonomi lainnya. Dalam situasi tertentu, konflik sosial dapat berkembang menjadi konflik yang dapat mengancam stabilitas

⁶ “Class and Class Conflict in Industrial Society | 17 | v2 | Social Stra,” diakses 15 November 2025.

⁷ Johni Najwan, *Konflik Antar Budaya dan Antar Etnis di Indonesia Serta Alternatif Penyelesaiannya*, t.t.

⁸ *Teori Konflik Dan Penerapannya Pada Ilmu-Ilmu Sosial*.

sosial dan harmoni dalam masyarakat.⁹ Menurut Stephen P. Robbins, konflik sosial didefinisikan sebagai suatu keadaan di mana dua pihak atau lebih memiliki tujuan, nilai, atau minat bertentangan yang sering muncul karena perbedaan dalam persepsi dan interpretasi pada situasi yang sama, serta perbedaan dalam kebutuhan dan tujuan individu maupun kelompok dalam masyarakat.¹⁰

Negara Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki beragam praktik adat, sehingga konflik antara pelestarian adat tradisional dengan upaya peningkatan kesejahteraan semakin terlihat, terutama pada komunitas pedesaan yang menghadapi tekanan modernisasi dan globalisasi.¹¹ Dusun Tejosari adalah salah satu pemukiman di pedesaan Jawa Tengah, yang memiliki adat lokal dan

⁹ Mahmudatun Fudhla, "Peran agama dalam mengatasi konflik sosial yang terjadi di masyarakat," *Maliki Interdisciplinary Journal* 2, no. 12 (2024).

¹⁰ Anita Anita dkk., "Manajemen Konflik Dalam Meningkatkan Produktivitas Organisasi Lembaga Pendidikan Islam," *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 6, no. 2 (2022).

¹¹ Bevaola Kusumasari dan Quamrul Alam, "Bridging the Gaps: The Role of Local Government Capability and the Management of a Natural Disaster in Bantul, Indonesia," *Natural Hazards* 60, no. 2 (2012).

karakteristik masyarakat yang khas. Adanya keberagaman di Dusun Tejosari memunculkan tantangan sosial dan ekonomi dalam kehidupannya. Mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani dengan penghasilan di bawah rata-rata UMR, bahkan penghasilannya tidak menentu. Hal ini menjadikan mereka sebagai keluarga ekonomi prasejahtera. Meskipun demikian, masyarakat Dusun Tejosari tetap melaksanakan berbagai praktik adat Islam Kejawen yang diwariskan secara turun-temurun dan dianggap bagian penting dari kehidupan sosial masyarakat. Dalam pelaksanaannya, terdapat tokoh adat, sesepuh, serta kelompok masyarakat tertentu yang memiliki legitimasi sosial untuk menjaga dan menentukan keberlangsungan praktik adat tersebut. Masyarakat sebagai pelaksana adat juga diharapkan tetap menjalankan berbagai kewajiban adat yang telah menjadi norma bersama. Kondisi ini sering menciptakan ketegangan sosial, baik dalam lingkungan

keluarga maupun masyarakat luas yang dapat berdampak buruk pada kualitas hidup mereka.¹²

Dalam konteks Dusun Tejosari, konflik tidak hanya berkaitan dengan persoalan ekonomi, tetapi juga muncul dari hubungan otoritas yang berkembang dalam pelestarian adat. Sebagian kelompok masyarakat memiliki posisi untuk mempertahankan keberlangsungan adat sebagai warisan budaya yang harus dijaga, sedangkan sebagian masyarakat lainnya berada pada posisi yang harus menjalankan berbagai kewajiban adat meskipun menghadapi keterbatasan ekonomi. Perbedaan posisi dan kepentingan tersebut berpotensi memunculkan ketegangan sosial dalam kehidupan masyarakat. Menurut Ralf Dahrendorf, konflik merupakan konsekuensi yang muncul akibat distribusi otoritas yang tidak merata dalam struktur sosial, sehingga setiap kelompok

¹² Muhammad Tahir G dkk., "Penyuluhan Pengelolaan Konflik Sosial Masyarakat Rentan: Membangun Keluarga Yang Sehat Dan Produktif Di Kecamatan Tallo Kota Makassar," *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 4 (2024).

memiliki kepentingan yang berbeda sesuai dengan posisi yang ditempatinya dalam masyarakat.

Mayoritas masyarakat Dusun Tejosari memiliki pendapatan di bawah UMR dengan mata pencaharian sebagai petani, buruh tani, dan pedagang kecil. Survei pra-penelitian menunjukkan bahwa banyak kepala keluarga tercatat sebagai nasabah KUR BRI, Koperasi Mekar, BKK, dan lembaga keuangan informal dengan tingkat penunggakan yang signifikan sehingga menandakan rendahnya tingkat kesejahteraan finansial.¹³ Pada kondisi ini, masyarakat Dusun Tejosari tetap mempertahankan dan melaksanakan serangkaian praktik adat yang meliputi *slametan* berbagai peristiwa siklus hidup, *nyadran*, sedekah bumi, acara sakral pribadi, dan berbagai perayaan hari besar Islam yang diadaptasi dari tradisi lokal.¹⁴ Pelestarian praktik adat tersebut tidak hanya berkaitan dengan nilai budaya, tetapi juga melibatkan hubungan sosial yang di dalamnya terdapat tokoh

¹³ Widiyanto Pasatria, "Wawancara," 5 Mei 2025.

¹⁴ Sarbini, "Wawancara," 30 Agustus 2025.

adat, sepepuh, dan kelompok masyarakat tertentu yang memiliki legitimasi sosial dalam menjaga keberlangsungan adat di masyarakat.

Observasi awal menunjukkan bahwa pelaksanaan berbagai praktik adat tersebut membutuhkan alokasi sumber daya yang tidak sedikit. Bahkan ketika bukan musim panen mereka tetap berusaha dengan berutang untuk melaksanakan ritual ini.¹⁵ Namun, konflik yang muncul tidak hanya pada besarnya biaya yang harus dikeluarkan untuk pelestarian adat. Konflik juga muncul karena perbedaan kepentingan dalam memandang pelaksanaan adat. Generasi tua dan pemuka adat umumnya memandang adat sebagai warisan leluhur yang harus dipertahankan sebagai identitas kolektif masyarakat. Sedangkan generasi muda serta mereka yang menempuh pendidikan formal lebih tinggi, mulai mempertanyakan rasionalitas praktik-praktik ini. Perbedaan pandangan tersebut menunjukkan adanya kepentingan yang berbeda antara

¹⁵ *Ibid.*

kelompok yang berupaya mempertahankan adat dan kelompok yang menginginkan adanya penyesuaian terhadap pelaksanaan adat.¹⁶ Masyarakat yang sudah turun-temurun mewariskan praktik adat yang secara tidak langsung memaksa generasi muda untuk ikut serta dalam melestarikannya.¹⁷

Hal ini menunjukkan bahwa pelestarian adat di Dusun Tejosari tidak terlepas dari hubungan otoritas yang berkembang dalam struktur sosial masyarakat. Tokoh adat dan sesepuh memiliki posisi yang dihormati serta berperan dalam mempertahankan berbagai praktik adat yang telah diwariskan secara turun-temurun. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konflik dalam pelestarian adat Islam Kejawen dengan kesejahteraan masyarakat di Dusun Tejosari. Penelitian ini difokuskan untuk

¹⁶ Yitzhak Edmund Tio Manalu dan Fatma Ulfatun Najicha, "Analisis Jiwa Kewarganegaraan Generasi Muda Indonesia Di Era Digital Serta Dampaknya Bagi Bangsa Dan Negara," *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 14, no. 2 (2022).

¹⁷ Devrita Ayu Putri Destiawan, "Wawasan Nusantara Dalam Mememcahkan Konflik Kebudayaan Nasional | Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan," diakses 19 April 2025.

mengkaji bagaimana hubungan otoritas dan perbedaan kepentingan antar kelompok masyarakat memunculkan konflik dalam pelestarian adat, serta bagaimana konflik tersebut memengaruhi kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai dinamika konflik sosial dalam pelestarian adat dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat pedesaan.

Konflik dalam penelitian ini juga tidak semata-mata dipahami sebagai pertentangan yang tampak secara terbuka di tengah masyarakat. Konflik juga dapat hadir dalam bentuk ketegangan laten yang berkembang dalam struktur social masyarakat. Ketegangan tersebut muncul antara kelompok yang memiliki otoritas dalam menentukan dan mempertahankan pelaksanaan adat dengan kelompok masyarakat yang harus menjalankan berbagai kewajiban adat serta menanggung konsekuensi sosial dan ekonomi dari pelaksanaannya. Dalam kondisi tertentu, masyarakat mungkin tidak secara langsung menolak adat yang berlaku, namun

menyimpang keberatan karena keterbatasan ekonomi; tekanan sosial; maupun perbedaan pandangan terhadap relevansi adat dalam kehidupan saat ini. Oleh karena itu, penelitian ini memandang konflik sebagai bagian dari dinamika hubungan otoritas dan kepentingan yang berlangsung dalam pelestarian adat Islam Kejawen di Dusun Tejosari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang sudah disebutkan di atas, penulis tertarik untuk meneliti konflik yang muncul dalam pelestarian adat Islam Kejawen dengan kesejahteraan yang ada di Dusun Tejosari, dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konflik antara kelompok pemegang otoritas adat dan masyarakat muncul dalam praktik pelestarian adat di Dusun Tejosari?
2. Bagaimana konflik tersebut memengaruhi kesejahteraan masyarakat di Dusun Tejosari?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Menganalisis bentuk konflik antara kelompok pemegang otoritas adat dan masyarakat yang muncul dalam praktik pelestarian adat di Dusun Tejosari.
2. Mengidentifikasi konflik dapat memengaruhi kesejahteraan masyarakat di Dusun Tejosari.

D. Manfaat Penelitian

Sebagaimana yang diharapkan peneliti, penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori konflik sosial, khususnya dalam konteks masyarakat tradisional. Selain itu, diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai hubungan antara pelestarian adat dengan kesejahteraan sosial, serta memberikan

pemahaman mengenai hubungan antara pelestarian adat dan kesejahteraan sosial masyarakat. Terakhir penelitian ini juga diharapkan dapat menambah literatur akademik tentang dinamika perubahan sosial di kawasan pedesaan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi langsung kepada berbagai pihak yang terlibat dalam pelestarian adat serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Manfaat praktis tersebut meliputi hal-hal berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang konflik pelestarian adat Islam Kejawen dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pembangunan yang memperhatikan aspek pelestarian adat dan peningkatan kesejahteraan.

- c. Dapat memberikan informasi penting bagi pengembang pariwisata agar dapat mengembangkan potensi wisata berbasis adat yang berkelanjutan serta tetap memperhatikan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat lokal.
- d. Selain itu penelitian ini dapat memberikan perspektif baru bagi tokoh adat atau pemangku kepentingan dalam merumuskan bentuk pelestarian adat yang lebih sesuai dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat.

E. Kajian Pustaka

Penelitian ini tidak hanya berfokus pada analisis data yang ada di lapangan, peneliti juga melakukan tinjauan dan analisis terhadap penelitian yang relevan dengan tema terkait dan sudah dilakukan sebelumnya. Beberapa yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

Salah satu penelitian yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Shohebul Umam pada tahun 2018 yang

berjudul “Relasi Kuasa dan Kesejahteraan Sosial (Telaah Kritis Terhadap Eksklusi Sosial Masyarakat di Desa Bragung Guluk-Guluk Sumenep dan Implikasinya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Lintas Sektor)” penelitian ini mengungkapkan bahwa ketimpangan relasi kuasa dalam struktur sosial desa dapat memunculkan eksklusi sosial yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Dalam lingkup Desa Bragung, Sumenep para elite desa seperti tokoh agama dan kepala desa membangun relasi kuasa yang memunculkan segregasi sosial dalam mengakses layanan publik, ekonomi, dan politik. Hal ini menyebabkan beberapa masyarakat tidak mendapatkan kesempatan yang adil dalam pembangunan kesejahteraan. Budaya lokal dan struktur sosial tradisional dijadikan sebagai arena perebutan kuasa oleh penguasa elite, bukan semata digunakan sebagai ruang solidaritas sosial masyarakat.¹⁸

¹⁸ Nim 14250068 Shohebul Umam, “Relasi Kuasa Dan Kesejahteraan Sosial (Telaah Kritis Terhadap Eksklusi Sosial Masyarakat Di Desa Bragung Guluk-Guluk Sumenep Dan Implikasinya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Lintas Sektor)” (skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan karena sama-sama membahas hubungan antara kekuasaan, struktur sosial, dan dampaknya pada kesejahteraan masyarakat. Namun terdapat perbedaan karena penelitian ini lebih berfokus pada relasi elite Desa Bragung, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih berfokus pada konflik dalam pelestarian adat Islam Kejawen yang muncul akibat distribusi otoritas antara kelompok pemegang otoritas adat dan masyarakat Dusun Tejosari yang harus mematuhi kewajiban adat.

Selain itu, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Vinda Buiney, Denni Pinontoan, Natalia Lahamendu, dan Markus Wibowo pada tahun 2024 yang berjudul “Studi Sosiologi Agama Terhadap Konflik Otoritas Agama dan Adat dalam Tradisi Ararem di Biak” penelitian ini menunjukkan bahwa konflik muncul akibat adanya perbedaan nilai dan norma antara otoritas agama (Gereja) dan otoritas adat (Dewan Adat) dalam mengatur pelaksanaan tradisi pernikahan. Kedua lembaga memiliki legitimasi yang kuat dalam masyarakat,

sehingga menimbulkan ketegangan ketika aturan dan kepentingan yang dibawa saling bertentangan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa konflik tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi, namun juga oleh perebutan otoritas dalam menentukan praktik sosial yang berlaku di masyarakat.¹⁹

Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas konflik yang muncul dalam pelaksanaan tradisi atau adat di masyarakat. Namun, penelitian mengenai tradisi Ararem berfokus pada konflik antar otoritas agama dan otoritas adat dalam pelaksanaan pernikahan. Sedangkan penelitian yang dilakukan berfokus pada konflik pelestarian adat Islam Kejawen di Dusun Tejosari yang dianalisis melalui teori konflik Ralf Dahrendorf.

Penelitian lain yang relevan dilakukan oleh La Utu dan La Ode Rahman pada tahun 2022 dengan judul "Dampak Budaya Adat Wailaki terhadap Kesejahteraan Masyarakat di

¹⁹ Vinda Buiney dkk., *Studi Sosiologi Agama Terhadap Konflik Otoritas Agama dan Adat dalam Tradisi Ararem di Biak*, 04 (Juli 2024).

Desa Mausambi” penelitian ini mengungkapkan bahwa melaksanakan ritual adat dalam masyarakat bisa berdampak pada kesejahteraan ekonomi masyarakat. Meskipun budaya diartikan sebagai bentuk penghormatan terhadap leluhur dan sarana mempererat solidaritas sosial, akan tetapi realitas ekonomi membuat sebagian masyarakat merasa terpaksa dalam melaksanakannya dengan biaya yang tergolong tinggi. Hal ini menyebabkan tekanan batin, konflik di dalam keluarga maupun masyarakat, dan bahkan memarginalisasikan bagi yang menolak mengikuti tradisi.²⁰

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan karena sama-sama membahas terkait ritual adat yang dapat menjadi beban ekonomi pada masyarakat. Akan tetapi terdapat perbedaan objek penelitian, objek penelitian ini adalah masyarakat adat Wailaki di Sulawesi, sedangkan objek

²⁰ Irmawati Irmawati dkk., “Dampak Budaya Adat Wailaki Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Ekologi Administrasi) Di Desa Mausambi Kecamatan Maurole Kabupaten Ende,” *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 2 (2022).

penelitian yang dilakukan adalah masyarakat di Dusun Tejosari, Jawa Tengah.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Maghfiroh pada tahun 2026 yang berjudul “Ketimpangan Sosial sebagai Mekanisme Reproduksi Kekuasaan dalam Struktur Masyarakat Modern” penelitian ini mengungkapkan bahwa distribusi kekuasaan yang tidak merata melahirkan hubungan dominasi antara kelompok superordinat dan subordinat. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa konflik sosial merupakan konsekuensi logis dari struktur sosial yang timpang, sementara kekuasaan direproduksi melalui mekanisme simbolik, institusional, dan kultural yang dianggap wajar oleh masyarakat. Selain itu, konflik yang muncul seringkali tidak mengubah struktur kekuasaan melainkan dikelola sedemikian rupa sehingga posisi kelompok dominan tetap bertahan.²¹

²¹ Fina Maghfiroh, “Ketimpangan Sosial Sebagai Mekanisme Reproduksi Kekuasaan Dalam Struktur Masyarakat Modern,” *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi* 15, no. 1 (2026): 95–105.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan karena sama-sama berfokus pada kajian mengenai relasi kekuasaan dan konflik sosial dalam masyarakat. Perbedaannya, penelitian ini mengkaji reproduksi kekuasaan dalam masyarakat modern secara umum. Sedangkan penelitian yang dilakukan untuk menganalisis distribusi otoritas antara kelompok pemegang otoritas adat dan masyarakat yang berada pada posisi subordinat.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Triana Rosalina Noor pada tahun 2020 dengan judul “Alternatif Pemecahan Masalah Pada Masyarakat Multikultural” penelitian ini mengungkapkan bahwa keberagaman budaya, ekonomi, dan politik dapat memunculkan konflik sosial yang bersifat destruktif maupun konstruktif. Penelitian ini juga menjelaskan bahwa konflik tidak dapat dihindari dalam kehidupan masyarakat sehingga diperlukan pengelolaan konflik yang tepat agar dapat menghasilkan perubahan yang positif. Selain itu, penyelesaian konflik dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal yang berkaitan dengan sikap pihak yang

berkonflik serta keterlibatan pihak lain dalam proses penyelesaiannya.²²

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan karena sama-sama membahas mengenai konflik sosial dalam kehidupan masyarakat yang memiliki keberagaman nilai dan kepentingan. Namun demikian, penelitian ini lebih berfokus pada konflik dalam masyarakat multikultural dan model penyelesaiannya. Sedangkan penelitian yang dilakukan memfokuskan kajian pada konflik pelestarian adat Islam Kejawen yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat.

Dengan demikian, dari beberapa penelitian di atas ditemukan bahwa konflik sosial dalam masyarakat berkaitan dengan relasi kuasa, konflik otoritas, pelestarian tradisi, serta dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa praktik adat tidak

²² Triana Rosalina Noor, "Alternatif Pemecahan Masalah Pada Masyarakat Multikultural," *Al Iman: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan* 4, no. 2 (2020): 204–32.

hanya berfungsi sebagai warisan budaya, tetapi juga menjadi ruang interaksi berbagai kepentingan sosial yang dapat memunculkan ketegangan dan konflik dalam kehidupan masyarakat. Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih membahas aspek kekuasaan, konflik otoritas, pelestarian adat, dan kesejahteraan secara terpisah. Belum ditemukan penelitian yang secara spesifik mengkaji konflik pelestarian adat Islam Kejawen melalui perspektif distribusi otoritas dan konflik kepentingan sebagaimana dijelaskan dalam teori konflik Ralf Dahrendorf. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis konflik pelestarian adat Islam Kejawen di Dusun Tejosari dengan berfokus pada hubungan antara kelompok pemegang otoritas adat dan kelompok masyarakat yang berada pada posisi subordinat, bentuk-bentuk konflik yang muncul, serta dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat.

F. Kajian Teori

Kajian teori merupakan landasan konseptual yang digunakan peneliti untuk memahami, menganalisis, serta menjelaskan fenomena yang diteliti secara sistematis. Dalam penelitian ini, kajian teori digunakan untuk menjelaskan hubungan antara pelestarian adat Islam Kejawen dengan kondisi kesejahteraan masyarakat yang memunculkan berbagai konflik sosial di Dusun Tejosari. Melalui kajian teori, peneliti dapat menganalisis bagaimana konflik muncul dalam kehidupan masyarakat yang memunculkan berbagai bentuk konflik sosial di Dusun Tejosari. Menurut Sugiyono, kajian teori berfungsi sebagai dasar berpikir dalam penelitian yang digunakan untuk memperjelas fokus peneliti dalam menganalisis permasalahan yang diteliti. Dalam menganalisis konflik pelestarian adat dan kondisi kesejahteraan masyarakat di Dusun Tejosari, penelitian ini menggunakan dua teori konflik, yaitu teori konflik dari Ralf Dahrendorf dan teori kesejahteraan sosial dari James Midgley. Kedua teori ini

digunakan secara komplementer untuk memahami dinamika konflik pelestarian adat dan kondisi kesejahteraan sosial masyarakat di Dusun Tejosari.

1. Definisi Konflik

Kata konflik dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) artinya percekocan, perselisihan, atau pertentangan.²³ Konflik secara sosiologis, dimaknai sebagai satu proses sosial yaitu keterlibatan kompetisi dua orang atau lebih (kelompok) dengan individu atau kelompok lain, yang biasanya bertujuan untuk mengalahkan pihak lain yang berlawanan.²⁴ Pengertian ini menunjukkan konflik adalah suatu hal negatif yang mengarah pada perselisihan atau pertentangan antar individu maupun kelompok.²⁵ Alo Liliweri juga mendefinisikan konflik sebagai ketegangan alami yang

²³ “KBBI VI Daring,” diakses 13 Mei 2026.

²⁴ Adi Kusuma Wardana dkk., “Manajemen Konflik,” *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2024): 95–102.

²⁵ Dede Qodrat Alwajir, *Manajemen Konflik: Suatu Pendekatan Psikologi, Komunikasi, Dan Pendidikan* (Deepublish, 2018).

muncul antar kelompok atau individu karena adanya perbedaan dalam hal kebiasaan, keyakinan, nilai-nilai, dan kebutuhan.²⁶ Berdasarkan berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa konflik merupakan suatu kondisi sosial yang muncul akibat adanya perbedaan tujuan, kepentingan, maupun pandangan antar individu atau kelompok. Perbedaan tersebut dapat memicu terjadinya persaingan hingga pertentangan yang berpotensi mengganggu keharmonisan hubungan sosial. Dengan demikian, konflik dapat dipahami sebagai bagian dari dinamika kehidupan sosial yang tidak dapat dihindari dalam interaksi masyarakat.

2. Teori Konflik (Ralf Dahrendorf)

Ralf Dahrendorf melihat konflik sebagai tatanan sosial hasil dari otoritas kelompok yang berkuasa dan berpikir perubahan sosial berlangsung cepat. Konflik sosial ini muncul karena perbedaan kepentingan dan ketimpangan otoritas dalam struktur masyarakat. Menurut Ralf Dahrendorf, setiap

²⁶ *Ibid.*

masyarakat selalu berada dalam proses perubahan sosial sehingga konflik menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat, karena setiap struktur sosial selalu melibatkan hubungan antar pihak yang memiliki otoritas dan pihak yang berada di bawah otoritas.²⁷ Perbedaan kepentingan dan posisi sosial inilah yang dapat memunculkan ketegangan maupun konflik dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, konflik dipandang sebagai suatu hal yang wajar dalam dinamika sosial dan dapat mendorong terjadinya perubahan sosial dalam masyarakat.

a. *Imperatively Coordinated Association (ICA)*

Menurut Ralf Dahrendorf, masyarakat merupakan *Imperatively Coordinated Association (CIA)* yaitu suatu sistem sosial yang tersusun atas hubungan otoritas pihak yang memerintah dengan pihak yang diperintah. Dalam setiap struktur sosial selalu terdapat kelompok yang memiliki kewenangan untuk menentukan aturan dan kelompok yang

²⁷ Ralf Dahrendorf, *The Modern Social Conflict: The Politics of Liberty* (Transaction Publishers, 2011).

harus mematuhi aturan tersebut. Oleh karena itu, masyarakat tidak hanya dibangun atas konsensus, tetapi juga melalui hubungan kekuasaan yang menciptakan perbedaan kepentingan antar kelompok.²⁸ Konsep CIA dapat dilihat melalui keberadaan kelompok yang memiliki otoritas dalam menentukan pelaksanaan adat, seperti tokoh adat, sesepuh, maupun elite budaya. Di sisi lain terdapat kelompok masyarakat yang berada pada posisi menerima dan menjalankan aturan adat, seperti keluarga prasejahtera, generasi muda, maupun masyarakat yang memiliki keterbatasan ekonomi. Hubungan antara kedua kelompok tersebut menunjukkan adanya struktur otoritas yang berpotensi melahirkan konflik ketika kepentingan masing-masing kelompok berbeda.

²⁸ Cantika Bintang Aprilani Sinaga dkk., “Conflict between Immigrant Communities and Local Communities (Case Study: Community in Wamena Papua),” *Basis Invensi Analitik Mahasiswa Sosiologi (BIMALA)* 1, no. 01 (2024): 62–78.

b. Authority (Otoritas)

Konsep utama dalam teori Konflik Ralf Dahrendorf adalah *authority* atau otoritas. Ralf Dahrendorf juga menyatakan bahwa otoritas bukan berasal dari dalam diri individu, melainkan dari posisi individu tersebut dalam struktur sosial. Sehingga ketika individu berada pada posisi struktur sosial atas maka individu tersebut memiliki kekuasaan dan wewenang untuk mengendalikan individu atau kelompok sosial di bawahnya. Otoritas di dalam struktur sosial masyarakat ini menunjukkan bahwa terdapat kelompok superordinasi dan kelompok subordinasi.²⁹ Kekuasaan dan wewenang dapat mengelompokkan individu maupun kelompok masyarakat ke dalam posisi atas atau posisi bawah dalam struktur sosial. Dengan adanya perbedaan posisi ini, maka di dalam masyarakat akan selalu terdapat dua kelompok yang saling bertentangan, yaitu kelompok yang berkuasa dan

²⁹ Nur Cahyati dan Heny Subandiyah, "Representasi Konflik Sosial Dalam Film Gundala: Negeri Ini Butuh Patriot (Kajian Teori Konflik Ralf Dahrendorf)," *Jurnal Sapala* 9, no. 01 (2022): 192–204.

kelompok yang dikuasai. Pertentangan ini terjadi ketika kelompok yang berkuasa berupaya mempertahankan *status quo*, sementara kelompok yang dikuasai berusaha untuk menciptakan perubahan atau perkembangan.³⁰

Dalam pelestarian adat di Dusun Tejosari, otoritas terlihat pada kelompok yang memiliki legitimasi sosial untuk menentukan pelaksanaan adat, bentuk ritual, serta kewajiban masyarakat dalam mengikuti adat tersebut. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai siapa yang berhak menentukan pelaksanaan adat, siapa yang wajib mematuhi aturan adat, dan sejauh mana masyarakat memiliki ruang untuk menolak atau mengusulkan perubahan terhadap praktik adat yang dijalankan.

c. *Quasi Group*

Ralf Dahrendorf menjelaskan bahwa dalam struktur sosial terdapat kelompok-kelompok yang memiliki kepentingan yang sama, tetapi belum terorganisasi secara

³⁰ *Ibid.*

jelas. Kelompok semacam ini disebut sebagai *quasi group*. Keberadaan *quasi group* menunjukkan adanya potensi konflik yang masih bersifat laten karena anggota kelompok belum secara aktif menyuarakan kepentingannya.³¹ Dalam penelitian yang dilakukan, *quasi group* dapat dilihat pada sebagian keluarga prasejahtera maupun generasi muda yang merasa keberatan terhadap tuntutan pelaksanaan adat karena dianggap tidak sesuai dengan kondisi ekonomi atau kebutuhan masyarakat saat ini. Meskipun memiliki pengalaman dan kepentingan yang serupa, kelompok tersebut belum membentuk organisasi atau gerakan tertentu untuk menyampaikanuntutannya secara kolektif.

d. Interest Group

Menurut Ralf Dahrendorf *quasi group* dapat berkembang menjadi *interest group* apabila kelompok tersebut mulai menyadari kepentingannya dan berupaya memperjuangkannya secara lebih terorganisasi. *Interest group*

³¹ Frizky Eka Ramadani, "Konflik Sosial Perebutan Lahan Perkebunan," *Paradigma* 11, no. 1 (2022).

muncul sebagai representasi kepentingan kelompok tertentu yang berusaha memengaruhi perubahan dalam struktur sosial. Ralf Dahrendorf memandang kondisi tersebut sebagai proses yang memicu terjadinya perubahan pada struktur sosial masyarakat.³² Dalam konteks Dusun Tejosari, kelompok generasi muda atau masyarakat yang mulai mengkritisi pelaksanaan adat berpotensi menjadi *interest group* ketika mereka mulai menyuarkan gagasan mengenai penyederhanaan ritual adat, penyesuaian biaya pelaksanaan adat, atau perubahan bentuk pelaksanaan adat agar lebih sesuai dengan kondisi masyarakat saat ini.

e. Konflik sebagai Konsekuensi Struktur Sosial

Menurut Ralf Dahrendorf, konflik merupakan konsekuensi yang tidak dapat dihindari dalam setiap struktur sosial karena masyarakat selalu tersusun atas hubungan kekuasaan dan otoritas yang tidak merata. Dalam teorinya, ia

³² Maurelia Vidiara Auliavia, "Konflik Kepentingan Pada Aktivitas Perdagangan Di Pasar Karah Surabaya," *Paradigma* 11, no. 1 (2022).

menyatakan bahwa relasi-relasi di struktur sosial ditentukan oleh kekuasaan.³³ Oleh karena itu, konflik tidak muncul semata-mata karena kesalahpahaman antarindividu, tetapi karena adanya perbedaan posisi dan kepentingan yang melekat dalam struktur sosial masyarakat. Ralf Dahrendorf juga menyatakan bahwa terdapat faktor yang menyebabkan terjadinya konflik, yaitu kemajemukan horizontal yang berkaitan dengan perbedaan budaya, kelompok sosial, maupun pandangan hidup. Sedangkan kemajemukan vertikal adalah perbedaan yang berkaitan dengan tingkatan status, kekuasaan, dan otoritas dalam masyarakat. Perbedaan tersebut dapat memunculkan ketegangan maupun konflik akibat adanya perbedaan kepentingan antar kelompok sosial.³⁴ Dengan demikian, konflik dipahami sebagai konsekuensi dari struktur

³³ Puspita Rani Swari, “Budaya Patriarki Dan Tantangan Dalam Kebebasan Berekpresi (Analisis Menggunakan Teori Konflik Ralf Dahrendorf),” *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* 25, no. 2 (2023): 213–18.

³⁴ Swari, “Budaya Patriarki Dan Tantangan Dalam Kebebasan Berekpresi (Analisis Menggunakan Teori Konflik Ralf Dahrendorf).”

sosial yang menghasilkan distribusi otoritas yang tidak merata dalam masyarakat.

b. Relevansi Teori Ralf Dahrendorf terhadap Penelitian

Teori Ralf Dahrendorf diterapkan dalam penelitian ini untuk menganalisis konflik yang muncul dalam pelestarian adat Islam Kejawen di Dusun Tejosari. teori ini relevan karena memandang konflik sebagai konsekuensi dari distribusi otoritas yang tidak merata dalam struktur sosial masyarakat. Dalam konteks ini, terdapat kelompok yang memiliki legitimasi dan otoritas dalam menentukan pelaksanaan adat, seperti tokoh adat; sesepuh; dan elite budaya, serta kelompok masyarakat yang berada pada posisi menjalankan dan mematuhi kewajiban adat, seperti keluarga prasejahtera dan generasi muda. Perbedaan kepentingan antara kelompok pemegang otoritas dan kelompok yang menerima konsekuensi pelaksanaan adat berpotensi memunculkan konflik, baik dalam bentuk konflik laten maupun berbagai bentuk resistensi terhadap pelaksanaan adat. Oleh karena itu, teori Ralf Dahrendorf digunakan untuk menganalisis struktur otoritas

adat, hubungan antara kelompok dominan dan subordinat, bentuk-bentuk konflik yang muncul, serta dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat Dusun Tejosari.

3. Teori Kesejahteraan (James Midgley)

Kesejahteraan merupakan kondisi aman, nyaman, dan makmur sedangkan sosial merupakan segala hal yang berkaitan dengan kehidupan orang banyak (masyarakat).³⁵ Dengan demikian kesejahteraan sosial merupakan kondisi masyarakat yang nyaman, aman, dan makmur sehingga hidup bermasyarakat dengan baik.³⁶ James Midgley mengatakan bahwa kesejahteraan masyarakat di dalam suatu kondisi harus memenuhi tiga syarat utama, sebagai berikut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³⁵ Indah Fitriana Sari dan Muhammad Rafiâ€™TMi Sanjani, "Dampak Evolusi Perlindungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Sosial Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 1 (2023).

³⁶ James Midgley, *Social Welfare In Global Context* (1997; Sage Publications, t.t.).

a. Terkendalinya Masalah Sosial

Masalah sosial merupakan kondisi tidak menyenangkan yang dirasakan baik individu maupun kelompok. Kesejahteraan dapat tercapai apabila individu atau kelompok mampu menghadapi dan menyelesaikan setiap permasalahannya secara efektif.³⁷

b. Terpenuhinya Kebutuhan Manusia

Kebutuhan manusia mencakup kebutuhan dasar hingga kebutuhan yang lebih tinggi. Dalam hal ini, Abraham Maslow menyebutkan ada lima tingkat kebutuhan manusia, yaitu kebutuhan fisiologi, kebutuhan terhadap rasa aman, kebutuhan terhadap kepemilikan dan cinta, kebutuhan agar dihargai, serta kebutuhan aktualisasi diri.³⁸ Pemenuhan kebutuhan tersebut menjadi indikator penting dalam melihat sejauh mana

³⁷ Oman Sukmana, *Dasar-Dasar Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial* (UMMPress, 2022).

³⁸ Asep Kusnadi, "Teori Kebutuhan Abraham Maslow Dalam Perspektif Tasawuf," *Al Qalam* 11, no. 2 (2023).

masyarakat dapat hidup secara layak dan bermartabat sehingga dapat mencapai kesejahteraan.³⁹

c. Adanya Kesempatan Sosial

Kesempatan sosial merupakan kesempatan dalam mengakses berbagai layanan sosial, yaitu perumahan, kesehatan, pendidikan, dan pekerjaan yang layak. Kesempatan sosial ini sangat menentukan kemampuan individu dalam meningkatkan kualitas hidupnya, karena semakin luas akses yang dimiliki masyarakat, semakin besar juga peluang mereka untuk mencapai kesejahteraan.⁴⁰

Teori kesejahteraan yang dikemukakan oleh James Midgley digunakan sebagai teori pendukung untuk menganalisis dampak konflik pelestarian adat Islam Kejawen terhadap kondisi kesejahteraan masyarakat Dusun Tejosari. Tiga syarat kesejahteraan pengendalian masalah sosial;

³⁹ *Ibid.*

⁴⁰ Desprita Nurkholilah dkk., “Implementasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya Dalam Upaya Pemenuhan Kebutuhan Fisiologi Masyarakat Di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi” (other, Universitas Jambi, 2021).

memenuhan kebutuhan dasar; dan akses terhadap kesempatan sosial, memberikan bantuan kepada peneliti dalam mengidentifikasi bagaimana pelestarian adat Islam Kejawaen memengaruhi kualitas hidup masyarakat. Dengan demikian, teori ini membantu menjelaskan konsekuensi kesejahteraan yang dialami masyarakat akibat konflik yang terjadi dalam struktur pelestarian adat, sementara analisis utama penelitian tetap menggunakan teori konflik Ralf Dahrendorf.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus deskriptif dalam memahami dinamika konflik pelestarian adat dengan kesejahteraan masyarakat di Dusun Tejosari. Peneliti menggunakan pendekatan ini untuk menggali lebih mendalam pengalaman, perspektif, dan interpretasi masyarakat terhadap konflik praktik pelestarian adat dan kondisi kesejahteraan yang mereka alami. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu

menangkap realitas sosial secara mendalam, termasuk makna subjektif yang dimiliki masyarakat terhadap praktik adat dengan kondisi kesejahteraan yang mereka hadapi.⁴¹ Dengan desain studi kasus, penelitian ini dapat berfokus pada satu lokasi yaitu Dusun Tejosari untuk memahami konteks sosial dan budaya secara komprehensif, khususnya terkait struktur otoritas dalam pelestarian adat, perbedaan kepentingan antar kelompok masyarakat, bentuk konflik dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang memberikan informasi langsung kepada peneliti.⁴² Data primer diperoleh dari wawancara mendalam dengan informan yang mewakili kelompok otoritas dan kelompok subordinat

⁴¹ Nurhayati Nurhayati dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

⁴² “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,” t.t., diakses 18 September 2025.

dalam pelestarian adat Islam Kejawen di Dusun Tejosari serta dokumentasi langsung fenomena. Kelompok otoritas meliputi tokoh adat; sesepuh; dan aparatur desa, sedangkan kelompok subordinat meliputi keluarga prasejahtera; generasi muda; dan penduduk pendatang. Data primer ini digunakan untuk menggali pengalaman langsung masyarakat terkait konflik adat serta tekanan ekonomi. Pengumpulan data primer dilakukan secara langsung di lapangan sehingga peneliti dapat memahami kondisi sosial masyarakat secara lebih mendalam. Selain itu, data ini menjadi dasar utama dalam menganalisis fenomena konflik yang terjadi di Dusun Tejosari.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data tidak langsung seperti arsip, dokumen, maupun literatur yang memberikan informasi kepada peneliti.⁴³ Data sekunder atau data pelengkap ini diperoleh dari sumber lain, seperti dokumen arsip desa terkait data jumlah penduduk dan kondisi

⁴³ *Ibid.*

ekonominya serta peraturan terkait pelaksanaan adat istiadat, yang berfungsi untuk memperkuat dan melengkapi analisis terhadap data primer. Data sekunder juga membantu peneliti dalam memahami konteks sosial dan historis masyarakat yang diteliti. Dengan adanya data sekunder, hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan memiliki dasar yang lebih kuat.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah masyarakat Dusun Tejosari yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan adat dan menempati posisi yang berbeda dalam struktur otoritas adat. Pemilihan subjek ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi yang relevan dan mendalam sesuai dengan perspektif teori konflik Ralf Dahrendorf yang membedakan masyarakat ke dalam kelompok otoritas (superordinat) dan kelompok subordinat. Kelompok otoritas terdiri atas tokoh adat, sesepuh, dan aparatur desa yang memiliki legitimasi sosial dalam mempertahankan serta mengarahkan pelaksanaan adat. Sementara itu, kelompok subordinat terdiri atas keluarga

prasejahtera, generasi muda, dan penduduk pendatang yang berada pada posisi menjalankan atau menyesuaikan diri terhadap aturan dan tuntutan adat yang berlaku di masyarakat.

Teknik yang digunakan dalam penentuan informan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pemilihan informan yang dilakukan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan kebutuhan dan fokus penelitian.⁴⁴ Informan penelitian ini dipilih sesuai dengan tujuan penelitian.⁴⁵ Informan dipilih dengan kriteria memiliki pengetahuan, pengalaman, atau posisi sosial yang dianggap dapat memberikan informasi atau data yang relevan dengan topik penelitian. Berikut ini adalah informan penelitian beserta informasi yang diperlukan dalam penelitian:

⁴⁴ Ika Lenaini, "Teknik Pengambilan Sample Purposive Dan Snowball Sampling," *Jurnal Kajian, Penelitian, dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021).

⁴⁵ Ahmad Kosasih, *Pendekatan Grounded Teori (Grounded Theory Approach) Sebuah Kajian Sejarah, Teori, Prinsip Dan Strategi Metodenya*, 2018.

Tabel 1. 1 Data Informan Penelitian

No	Informasi yang Diperlukan	Informan
1	Struktur pelestarian adat, pihak yang menentukan aturan adat, kewajiban masyarakat dalam adat, serta konsekuensi sosial ketika tidak mengikuti adat.	Tokoh adat atau pemangku kepentingan.
2	Peran dalam menjaga pelestarian adat, pandangan terhadap perubahan adat, dan hubungan dengan generasi muda.	Sesepuh atau penduduk asli.
3	Dukungan pemerintah desa terhadap pelestarian adat serta posisi pemerintah dalam konflik yang muncul.	Aparatur desa
4	Pandangan terhadap relevansi adat, pengalaman berbeda pendapat dengan generasi tua, dan keinginan perubahan adat.	Generasi muda
5	Dampak pelaksanaan adat istiadat terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga dan kesejahteraan.	Keluarga prasejahtera
6	Pengalaman beradaptasi dengan adat lokal, tekanan sosial yang dirasakan, dan pandangan terhadap kewajiban adat.	Penduduk pendatang

b. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah bentuk konflik yang muncul dalam pelestarian adat Islam Kejawen di Dusun Tejosari, khususnya yang berkaitan dengan distribusi otoritas antara kelompok pemegang otoritas adat dan kelompok

masyarakat yang berada pada posisi subordinat. Penelitian ini juga mengkaji bentuk-bentuk konflik yang muncul, strategi adaptasi masyarakat, serta dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik observasi adalah teknik di mana peneliti secara aktif mengamati dan mencatat interaksi, perilaku, dan fenomena yang terjadi dalam situasi yang diteliti.⁴⁶ Peneliti akan ikut serta dalam kegiatan sosial maupun kegiatan adat masyarakat untuk melihat secara langsung praktik adat, interaksi antarwarga, dampak ekonomi pada masyarakat, serta bagaimana masyarakat merespons tekanan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

⁴⁶ Ardiansyah dkk., “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif,” *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023).

b. Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interaksi secara langsung antara peneliti dan partisipan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan pandangan mereka terkait situasi yang diteliti.⁴⁷ Data dikumpulkan dengan teknik *in depth interview* (wawancara mendalam) secara langsung, observasi partisipatif, dan dokumentasi di lapangan yaitu di Dusun Tejosari untuk memperoleh data terkait dinamika konflik pelestarian adat istiadat dengan kesejahteraan masyarakat. Hal ini juga dapat memperkuat validitas data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan menganalisis fenomena penelitian melalui data, dokumen, maupun arsip fenomena tersebut. Dokumen yang

⁴⁷ Hendro Wijoyo, *Analisis Teknik Wawancara (pengertian Wawancara, Bentuk- Bentuk Pertanyaan Wawancara) Dalam Penelitian Kualitatif Bagi Mahasiswa Teologi Dengan Tema Pekabaran Injil Melalui Penerjemahan Alkitab*, 2022.

digunakan berupa laporan, catatan, surat, buku, gambar, maupun dokumen lainnya. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk menelusuri informasi terkait pelestarian adat Islam Kejawaen masyarakat Dusun Tejosari. Studi dokumentasi ini dapat memberikan wawasan yang relevan dalam konteks historis, kebijakan, peristiwa, dan perkembangan fenomena yang diteliti.⁴⁸

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses menemukan dan menyusun data hasil observasi, wawancara, dan dokumen untuk meningkatkan pemahaman seorang peneliti terhadap topik yang sedang diteliti serta menjelaskan kepada orang lain sebagai temuan secara sistematis.⁴⁹ Menurut Sugiyono, teknik analisis data pada penelitian kualitatif bersifat induktif, yaitu sebuah analisis berdasarkan data yang diperoleh, kemudian

⁴⁸ *Ibid.*

⁴⁹ Qomaruddin Qomaruddin dan Halimah Sa'diyah, "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman," *Journal of Management, Accounting, and Administration* 1, no. 2 (2024).

diuraikan pola hubungannya atau sebuah hipotesis, dan selanjutnya hipotesis tersebut dicarikan data yang berkelanjutan agar dapat memperoleh kesimpulan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau tidak.⁵⁰

Analisis data pada penelitian kualitatif ini menggunakan teknik yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman, terdapat tiga tahapan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal penting, mencari tema maupun polanya, dan membuang hal-hal yang tidak perlu.⁵¹ Kemudian menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting dari temuan dan maknanya. Pada proses reduksi data, data yang tidak berkaitan dengan masalah dibuang. Hal ini dilakukan untuk analisis yang menajamkan, mengarahkan, menggolongkan, membuang yang tidak

⁵⁰ *Ibid.*

⁵¹ Mohamad Anwar Thalib, "Pelatihan Analisis Data Model Miles Dan Huberman Untuk Riset Akuntansi Budaya," *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah* 5, no. 1 (2022).

penting, serta mengorganisasikan data sehingga mempermudah peneliti menarik kesimpulan.⁵²

Dalam penelitian ini, proses reduksi data yang dilakukan adalah menyeleksi hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan konflik pelestarian adat dan kondisi kesejahteraan masyarakat Dusun Tejosari. Peneliti kemudian mengelompokkan data berdasarkan tema-tema utama, seperti struktur otoritas dalam pelestarian adat, kelompok yang memiliki otoritas dan kelompok yang berada pada posisi subordinat, bentuk-bentuk resistensi masyarakat terhadap pelaksanaan adat, serta dampak konflik terhadap kesejahteraan masyarakat. Data yang tidak relevan dengan fokus penelitian, seperti informasi di luar konteks konflik adat, tidak digunakan dalam proses analisis. Dengan demikian, reduksi data membantu peneliti dalam menyederhanakan data lapangan agar lebih terarah dan sistematis, sehingga memudahkan dalam proses analisis lanjutan.

⁵² Dr Fitri Nur Mahmudah M.Pd, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas.ti Versi 8* (UAD PRESS, 2021).

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah pengorganisasian data menjadi kelompok data yang satu dengan data lainnya.⁵³ Penyajian data ini dapat berbentuk tulisan atau kata-kata, grafik, gambar, maupun tabel. Tujuan dari penyajian data adalah menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi.⁵⁴ Melalui penyajian data yang baik, peneliti dapat mudah mengidentifikasi hubungan, pola-pola, serta tema yang timbul dari data yang didapat. Hal ini membantu proses interpretasi dan penarikan kesimpulan penelitian.⁵⁵

Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif yang disusun secara sistematis berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di Dusun Tejosari. Data yang telah direduksi kemudian disajikan

⁵³ Fahriana Nurrisa dkk., "Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, Dan Analisis Data," *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* / E-ISSN : 3026-6629 2, no. 3 (2025).

⁵⁴ *Ibid.*

⁵⁵ *Ibid.*

berdasarkan tema penelitian yang meliputi struktur otoritas dalam pelestarian adat, kelompok yang diuntungkan dan dirugikan dalam pelaksanaan adat, bentuk-bentuk resistensi masyarakat terhadap pelestarian adat, serta dampak konflik terhadap kesejahteraan masyarakat. Selain itu, peneliti juga menyajikan kutipan-kutipan langsung dari informan untuk memperkuat temuan penelitian. Dengan penyajian data secara terstruktur, peneliti dapat lebih mudah melihat keterkaitan antar data serta memahami dinamika konflik yang terjadi di masyarakat.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah tahapan terakhir dalam analisis data. Pada penarikan kesimpulan ini peneliti mencari makna dari data-data yang dikumpulkan dengan mencari persamaan, perbedaan, maupun hubungan. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian

dengan makna yang terkandung dan konsep-konsep dasar pada penelitian tersebut.⁵⁶

Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan data yang telah direduksi dan disajikan sebelumnya, kemudian mengaitkannya dengan teori konflik Ralf Dahrendorf serta teori kesejahteraan sosial dari James Midgley. Peneliti mengidentifikasi bagaimana struktur otoritas adat terbentuk, kelompok-kelompok yang berada pada posisi otoritas maupun subordibat, bentuk-bentuk resistensi yang muncul dalam masyarakat, serta dampak konflik tersebut terhadap kesejahteraan masyarakat Dusun Tejosari. Kesimpulan yang dihasilkan tidak hanya berdasarkan satu sumber data, tetapi juga diperkuat melalui perbandingan antar hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan demikian, kesimpulan yang diperoleh bersifat lebih valid dan mampu menjawab rumusan masalah penelitian secara komprehensif.

⁵⁶ *Ibid.*

6. Teknik Keabsahan Data

Pada penelitian ini keabsahan data harus teruji kebenarannya agar hasil dari penelitian dapat dipercaya. Keabsahan data menjadi penting dalam penelitian kualitatif untuk memastikan bahwa temuan yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas sosial yang terjadi di lapangan. Hal ini dapat dilakukan menggunakan teknik triangulasi data, sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh selama penelitian melalui beberapa sumber atau informan, sehingga dapat ditarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis. Melalui teknik ini peneliti membandingkan data hasil wawancara dari setiap sumber untuk membandingkan dan mencari kebenaran informasi yang telah diperoleh.⁵⁷ Hal ini dilakukan dengan membandingkan

⁵⁷ Wiyanda Vera Nurfajriani dkk., "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (2024).

perspektif antara tokoh adat, generasi muda, generasi tua, serta keluarga prasejahtera terkait pelestarian adat, distribusi otoritas, bentuk resistensi masyarakat, dan dampaknya terhadap kesejahteraan.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan mencari kebenaran terhadap sumber yang sama namun melalui teknik yang berbeda. Di mana peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda tetapi sumbernya sama. Dalam hal ini peneliti dapat menggabungkan teknik observasi, wawancara, maupun dokumentasi untuk menarik kesimpulan.⁵⁸ Sehingga data yang diperoleh tidak hanya bergantung pada satu metode, tetapi saling melengkapi dan memperkuat hasil analisis penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini disusun secara sistematis dalam empat bab yang saling berkaitan, sebagai berikut:

⁵⁸ *Ibid*, 829.

Bab I merupakan pendahuluan berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini, tujuan penelitian, serta manfaat teoritis maupun praktis dari penelitian. Selain itu, pada bab ini juga disajikan kajian pustaka untuk memperjelas penelitian, kajian teori yang digunakan sebagai landasan analisis, metode penelitian yang digunakan, serta sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi.

Bab II berisi gambaran umum mengenai Dusun Tejosari dan fenomena yang terjadi meliputi kondisi geografis, demografis, sosial, ekonomi, serta budaya masyarakat Dusun Tejosari. Selain itu, bab ini juga menguraikan fenomena konflik yang muncul di masyarakat terkait pelestarian budaya dengan kesejahteraan. Bab ini penting karena memberikan gambaran empiris mengenai kondisi di lapangan sebelum masuk pada analisis yang lebih mendalam.

Bab III merupakan inti dari penelitian yang berisi hasil dan pembahasan. Pada bab ini pembahasan disusun ke dalam beberapa tema utama, yaitu struktur otoritas dalam pelestarian

adat Islam Kejawen, kelompok yang mendukung dan kelompok yang keberatan terhadap pelaksanaan adat, bentuk konflik dan resistensi masyarakat Dusun Tejosari. Analisis dilakukan menggunakan teori konflik Ralf Dahrendorf sebagai teori utama dan teori kesejahteraan sosial James Midgley sebagai teori pendukung.

Bab IV merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang diajukan peneliti bagi penelitian selanjutnya. Selain itu, pada bagian akhir skripsi juga disertakan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa konflik dalam pelestarian adat Islam Kejawen di Dusun Tejosari muncul karena adanya distribusi otoritas dalam struktur sosial masyarakat. Tokoh adat dan sesepuh memiliki legitimasi sosial untuk menentukan, mempertahankan, dan mengarahkan pelaksanaan adat, sedangkan masyarakat berada pada posisi yang harus menyesuaikan diri terhadap norma dan kewajiban adat yang berlaku. Kondisi tersebut menempatkan sebagian masyarakat, terutama keluarga prasejahtera, generasi muda, dan sebagian pendatang pada posisi yang harus tetap melaksanakan kewajiban adat meskipun menghadapi keterbatasan ekonomi. Perbedaan kepentingan antara kelompok pemegang otoritas adat yang berupaya mempertahankan pelaksanaan adat dan

kelompok masyarakat yang menghendaki penyesuaian adat terhadap kondisi ekonomi melahirkan konflik sosial dalam bentuk konflik laten maupun konflik terbuka sebagaimana dijelaskan dalam teori konflik Ralf Dahrendorf.

Konflik tersebut berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat Dusun Tejosari. Sebagian masyarakat melakukan berbagai strategi adaptasi, seperti berutang; menunda pemenuhan kebutuhan pokok; menjalani pola hidup sederhana; serta tetap mengikuti pelaksanaan adat karena adanya tekanan sosial dari lingkungan masyarakat. Jika dikaitkan dengan teori kesejahteraan James Midgley, kondisi tersebut menunjukkan adanya gangguan terhadap pemenuhan kebutuhan dasar dan kemampuan masyarakat dalam mengelola permasalahan sosial yang dihadapi. Dengan demikian, pelestarian adat Islam Kejawen di Dusun Tejosari tidak hanya berkaitan dengan upaya menjaga tradisi, tetapi juga menjadi arena pertemuan antara otoritas, kepentingan, dan kesejahteraan masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai dinamika konflik pelestarian adat dan kondisi kesejahteraan sosial masyarakat di Dusun Tejosari, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat Dusun Tejosari, diharapkan pelaksanaan adat tetap dilestarikan sebagai bagian dari warisan budaya masyarakat, namun pelaksanaannya perlu disesuaikan dengan kondisi ekonomi keluarga masing-masing keluarga agar tidak menimbulkan tekanan terhadap pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari.
2. Bagi tokoh adat dan tokoh masyarakat, diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya pelaksanaan adat yang lebih fleksibel dan menyesuaikan kemampuan ekonomi masyarakat, sehingga adat tetap dapat dijalankan tanpa menimbulkan beban sosial maupun ekonomi yang berlebihan.

3. Bagi generasi muda, diharapkan tetap menjaga dan menghormati tradisi adat yang ada, namun juga mampu memberikan pandangan serta gagasan yang lebih terbuka terkait pelaksanaan adat agar dapat menyesuaikan perkembangan kondisi sosial masyarakat saat ini.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai konflik adat dan kesejahteraan masyarakat dengan fokus pada strategi penyelesaian konflik adat maupun bentuk adaptasi masyarakat terhadap perubahan sosial dan ekonomi dalam pelaksanaan adat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwajir, Dede Qodrat. *Manajemen Konflik: Suatu Pendekatan Psikologi, Komunikasi, Dan Pendidikan*. Deepublish, 2018.
- Anita, Anita, Anita Putri, Nasruddin Harahap, dan Nurul Hidayati Murtafiah. “Manajemen Konflik Dalam Meningkatkan Produktivitas Organisasi Lembaga Pendidikan Islam.” *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 6, no. 2 (2022): 2. <https://doi.org/10.24127/att.v6i2.2377>.
- Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahran Jailani. “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif.” *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9. <https://doi.org/10.6114/ihsan.v1i2.57>.
- Auliavia, Maurelia Vidiara. “Konflik Kepentingan Pada Aktivitas Perdagangan Di Pasar Karah Surabaya.” *Paradigma* 11, no. 1 (2022). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paradigma/article/view/50497>.
- Azmi, Mohammad, dan Amal Taufiq. “Conflict Analysis in Fundraising for Mosque Construction from Ralf Dahrendorf’s Perspective.” *The Sociology of Islam* 7, no. 1 (2024): 1–14. <https://doi.org/10.15642/jsi.2024.7.1.1-14>.
- “Beranda - KBBI VI Daring.” Diakses 13 Mei 2026. <https://kbbi.kemendikdasmen.go.id/Beranda>.
- Buiney, Vinda, Denni Pinontoan, Natalia Lahamendu, dan Markus Wibowo. *Studi Sosiologi Agama Terhadap*

Konflik Otoritas Agama dan Adat dalam Tradisi Ararem di Biak. 04 (Juli 2024).

Cahyati, Nur, dan Heny Subandiyah. “Representasi Konflik Sosial Dalam Film Gundala: Negeri Ini Butuh Patriot (Kajian Teori Konflik Ralf Dahrendorf).” *Jurnal Sapala* 9, no. 01 (2022): 192–204.

“Class and Class Conflict in Industrial Society | 17 | v2 | Social Stra.” Diakses 15 November 2025. <https://www.taylorfrancis.com/chapters/edit/10.4324/9780429306419-17/class-class-conflict-industrial-society-ralf-dahrendorf>.

“Creative industries and disaster resilience: A focus on arts- and culture-based industries in Indonesia - ScienceDirect.” Diakses 4 Desember 2025. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S2212420923006167>.

Dahrendorf, Ralf. *The Modern Social Conflict: The Politics of Liberty*. Transaction Publishers, 2011.

Fauziyah, Fauziyah. “Otonomi Desa Adat Pakraman Berdasarkan Perda Provinsi Bali Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Desa Adat Di Bali.” *MIMBAR YUSTITIA : Jurnal Hukum Dan Hak Asasi Manusia* 5, no. 1 (2021): 58–74. <https://doi.org/10.52166/mimbar.v5i1.2776>.

Fudhla, Mahmudatun. “Peran agama dalam mengatasi konflik sosial yang terjadi di masyarakat.” *Maliki Interdisciplinary Journal* 2, no. 12 (2024): 12.

G, Muhammad Tahir, M. Darwis Nur Tinri, Firdaus Anas, Arga Arga, Wahyu Rahmatullah, dan Siti Nurhalizah Mutia Aulria. “Penyuluhan Pengelolaan Konflik Sosial Masyarakat Rentan: Membangun Keluarga Yang Sehat Dan Produktif Di Kecamatan Tallo Kota

Makassar.” *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 4 (2024): 4. <http://doi.org/10.53299/bajpm.v4i4.1150>.

“Geografi.” *Desa Tejosari*, t.t. Diakses 7 Januari 2026. <http://desatejosari.atwebpages.com/geografi/>.

Irmawati, Irmawati, Aloysius Liliweri, dan Lenny M. Tamunu. “Dampak Budaya Adat Wailaki Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Ekologi Administrasi) Di Desa Mausambi Kecamatan Maurole Kabupaten Ende.” *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 2 (2022): 2. <https://doi.org/10.31316/jk.v6i2.4048>.

Kosasih, Ahmad. *Pendekatan Grounded Teori (Grounded Theory Approach) Sebuah Kajian Sejarah, Teori, Prinsip Dan Strategi Metodenya*. 2018. <https://proceeding.unindra.ac.id/index.php/dispangena2018/article/view/194>.

Kusnadi, Asep. “Teori Kebutuhan Abraham Maslow Dalam Perspektif Tasawuf.” *Al Qalam* 11, no. 2 (2023). <https://www.journal.stit-insida.ac.id/index.php/alqalam/article/view/76>.

Kusumasari, Bevaola, dan Quamrul Alam. “Bridging the Gaps: The Role of Local Government Capability and the Management of a Natural Disaster in Bantul, Indonesia.” *Natural Hazards* 60, no. 2 (2012): 761–79. <https://doi.org/10.1007/s11069-011-0016-1>.

Lenaini, Ika. “Teknik Pengambilan Sample Purposive Dan Snowball Sampling.” *Jurnal Kajian, Penelitian, dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021). <https://journal.ummat.ac.id/index.php/historis/article/view/4075>.

- Magelang, Badan Pusat Statistik Kabupaten. “Jumlah Penduduk Menurut Desa Kelurahan dan Agama di Kecamatan Ngablak - Tabel Statistik.” Diakses 25 Januari 2026.
<https://magelangkab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTI5MCMY/number-of-population-by-village-and-religion-in-ngablak-district.html>.
- Maghfiroh, Fina. “Ketimpangan Sosial Sebagai Mekanisme Reproduksi Kekuasaan Dalam Struktur Masyarakat Modern.” *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi* 15, no. 1 (2026): 95–105.
<https://doi.org/10.21831/dimensia.v15i1.94019>.
- Manalu, Yitzhak Edmund Tio, dan Fatma Ulfatun Najicha. “Analisis Jiwa Kewarganegaraan Generasi Muda Indonesia Di Era Digital Serta Dampaknya Bagi Bangsa Dan Negara.” *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 14, no. 2 (2022): 2.
<https://doi.org/10.37304/jpips.v14i2.7713>.
- Marewa, Yeheschiel Bartin. “Analisis Sosio Yuridis Penanganan Konflik di Kota Baubau.” *Kainawa: Jurnal Pembangunan dan Budaya* 6, no. 2 (2024): 2.
- “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.” t.t. Diakses 18 September 2025.
https://digilib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb_35efe6a47227d6031a75569c2f3f39d44fe2db43_1652079047.pdf.
- Midgley, James. *Social Welfare In Global Context*. 1997; Sage Publications, t.t.
- M.Pd, Dr Fitri Nur Mahmudah. *Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas.ti Versi 8*. UAD PRESS, 2021.

- Najwan, Johni. *Konflik Antar Budaya dan Antar Etnis di Indonesia Serta Alternatif Penyelesaiannya*. t.t.
- Noor, Triana Rosalina. “Alternatif Pemecahan Masalah Pada Masyarakat Multikultural.” *Al Iman: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan* 4, no. 2 (2020): 204–32.
- Nurfajriani, Wiyanda Vera, Muhammad Wahyu Ilhami, Arivan Mahendra, Muhammad Win Afgani, dan Rusdy Abdullah Sirodj. “Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (2024): 826–33. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>.
- Nurhayati, Nurhayati, Apriyanto Apriyanto, Jabal Ahsan, dan Nurul Hidayah. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Nurkholilah, Desprita, Riri Maria Fatriani, dan Navarin Karim. “Implementasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya Dalam Upaya Pemenuhan Kebutuhan Fisiologi Masyarakat Di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi.” Other, Univeristas Jambi, 2021. <https://doi.org/10/DAFTAR%2520PUSTAKA%2520SKRIPSI%2520DESPRITA%2520NURKHOLILAH%2520H1A117019.pdf>.
- Nurrisa, Fahriana, Dina Hermina, dan Norlaila. “Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, Dan Analisis Data.” *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran | E-ISSN : 3026-6629* 2, no. 3 (2025): 793–800.
- Putri Destiawan, Devrita Ayu. “Wawasan Nusantara Dalam Mememcahkan Konflik Kebudayaan Nasional | Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan

Kewarganegaraan.” Diakses 19 April 2025. <https://ejournal.unisri.ac.id/index.php/glbctz/article/view/5615>.

- Qomaruddin, Qomaruddin, dan Halimah Sa'diyah. “Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman.” *Journal of Management, Accounting, and Administration* 1, no. 2 (2024): 77–84. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>.
- Qomaruddin, Qomaruddin, dan Halimah Sa'diyah. “Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman.” *Journal of Management, Accounting, and Administration* 1, no. 2 (2024): 77–84. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>.
- Ramadani, Frizky Eka. “Konflik Sosial Perebutan Lahan Perkebunan.” *Paradigma* 11, no.1(2022).<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paradigma/article/view/51013>.
- Sari, Indah Fitriana, dan Muhammad Rafiâ€™TMi Sanjani. “Dampak Evolusi Perlindungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Sosial Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 1 (2023): 1. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i1.8476>.
- Satu Data Pemerintahan Dalam Negeri. “E-Database.” Diakses 19 April 2025. <https://e-database.kemendagri.go.id/dataset/1162/tabel-data?page=2>.
- Shohebul Umam, Nim 14250068. “Relasi Kuasa Dan Kesejahteraan Sosial (Telaah Kritis Terhadap Eksklusi Sosial Masyarakat Di Desa Bragung Guluk-Guluk Sumenep Dan Implikasinya Terhadap Kesejahteraan

- Masyarakat Lintas Sektor).” Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/31565/>.
- Sinaga, Cantika Bintang Aprilani, Amelia Ariesty, dan Cendanis Sekar Ningrum. “Conflict between Immigrant Communities and Local Communities (Case Study: Community in Wamena Papua).” *Basis Invensi Analitik Mahasiswa Sosiologi (BIMALA)* 1, no. 01 (2024): 62–78.
- Sukmana, Oman. *Dasar-Dasar Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*. UMMPress, 2022.
- Swari, Puspita Rani. “Budaya Patriarki Dan Tantangan Dalam Kebebasan Berekpresi (Analisis Menggunakan Teori Konflik Ralf Dahrendorf).” *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* 25, no. 2 (2023): 213–18. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v25i4.7166>.
- Tejosari. “Website Desa Tejosari - First - Data Dusun.” Diakses 8 Januari 2026. https://desatejosari.magelangkab.go.id/First/data_dusun.
- Thalib, Mohamad Anwar. “Pelatihan Analisis Data Model Miles Dan Huberman Untuk Riset Akuntansi Budaya.” *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah* 5, no. 1 (2022): 23–33. <https://doi.org/10.30603/md.v5i1.2581>.
- Wahyudi. *Teori Konflik Dan Penerapannya Pada Ilmu-Ilmu Sosial*. Universitas Muhammadiyah Malang, 2021.
- Wardana, Adi Kusuma, Muhammad Fajrur Rizki Aulia, dan Yayat Suharyat. “Manajemen Konflik.” *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2024): 95–102. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i1.1856>.

Wijoyo, Hendro. *Analisis Teknik Wawancara (pengertian Wawancara, Bentuk- Bentuk Pertanyaan Wawancara) Dalam Penelitian Kualitatif Bagi Mahasiswa Teologi Dengan Tema Pekabaran Injil Melalui Penerjemahan Alkitab*. 2022.

